**TRANSFORMASI ALAT TUKAR ELEKTRONIK (E-MONEY) DALAM
PERSPEKTIF AUGUSTE COMTE
(Sebuah Kajian Sosiologis Atas Perubahan Sosial)**

Ade Rahmat^{1)*}, Firdaus W Suhaeb²⁾ dan Ashari Ismail³⁾

^{1,2,3)} Bidang Sosiologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

adegapv@gmail.com^{1)*}, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id²⁾, ashari@unm.ac.id³⁾

Received: 24-09-2023

Accepted: 15-10-2023

Published: 28-10-2023

Abstrak

Pada era digital sekarang ini banyak perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang menyangkut seluruh aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Dalam aspek ekonomi perubahan yang sangat dirasakan adalah sistem transaksi yang sekarang telah menggunakan uang elektronik atau e-money. E-Money merupakan alat tukar elektronik yang disimpan pada chip, kartu, ataupun aplikasi yang dirancang untuk memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan atau transformasi alat tukar dari perspektif hukum tiga tahap perkembangan manusia oleh Auguste Comte. Jenis penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah studi pustaka atau kajian literatur dengan membaca berbagai sumber-sumber yang relevan. Transformasi alat tukar dari barter, uang tunai sampai dengan uang elektronik tidak terlepas dari perkembangan pemikiran manusia yang semakin kompleks. Auguste Comte membagi tahap tersebut menjadi Teologis, Metafisik dan Positivistik.

Kata Kunci: Perubahan.,Alat Tukar.,E-Money.,Auguste Comte

**TRANSFORMATION OF ELECTRONIC MEANS OF EXCHANGE (E-MONEY) IN
AUGUSTE COMTE'S PERSPECTIVE
(A Sociological Study of Social Change)**

Abstract

In today's digital era, there are many changes in society that involve all aspects of social life, economy, politics and others. In the economic aspect, the biggest change felt is the transaction system that now uses electronic money or e-money. E-Money is an electronic medium of exchange that is stored on chips, cards, or applications designed to make it easier for people to make financial transactions. This research aims to analyze changes or transformations of means of exchange from the perspective of the law of the three stages of human development by Auguste Comte. The type of research used in this discussion is a literature study or literature review by reading various relevant sources. The transformation of means of exchange from barter, cash to electronic money is inseparable from the development of human thinking that is increasingly complex. human thinking that is increasingly complex. Auguste Comte divided these stages into Theological, Metaphysical and Positivist.

Kata Kunci: Change.,E-Money.,Excange Tool.,Auguste Comte

PENDAHULUAN

Uang kertas yang telah digunakan selama berabad-abad sebagai alat transaksi mengalami perubahan signifikan dengan mengusung konsep paperless. Konsep tersebut merupakan salah satu solusi untuk menyikapi isu lingkungan terkait masifnya penebangan pohon untuk memenuhi kebutuhan kertas dunia. Pada tahun 1946, telah mulai muncul alat transaksi alternatif yaitu dalam bentuk kartu. Tujuan adanya alat transaksi berupa kartu ialah agar masyarakat tidak perlu membawa uang kertas dalam jumlah banyak namun cukup dengan hanya membawa 1 kartu saja (Latief & Dirwan, 2020).

Era digital saat ini, mengharuskan masyarakat untuk cerdas dapat memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam berinteraksi antara satu sama lain. Berbagai inovasi digital pada berbagai bidang membuktikan bahwa masyarakat juga turut andil dalam perkembangan zaman yang semakin modern. Berkembangnya bisnis finansial technology (*fintech*) juga ikut mempengaruhi munculnya perusahaan startup yang bergerak di sektor keuangan digital. Salah satu produk finansial digital tersebut adalah uang elektron (*e-money*).

Dengan munculnya uang elektronik memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai. Menjamurnya bisnis startup membuat para pelaku usaha ini berlomba-lomba melakukan inovasi-inovasi dalam produk finansial digitalnya, sebut saja Go-Pay dari Go-Jek (Tazkiyyaturrohman, 2018).

Dalam aplikasi tersebut transaksi tidak hanya dapat dilakukan secara tunai

tetapi juga dengan menggunakan uang elektronik atau e-money.

Berdasarkan definisi European Central Bank, e-money merupakan sebuah nilai uang yang disimpan secara elektronik ke dalam sebuah alat yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada pihak selain penerbit uang tanpa perlu melibatkan akun bank dalam transaksi, dan bertindak sebagai instrumen yang bersifat prabayar (Widyastuti dkk., 2017).

Dalam perkembangannya, e-money telah menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi yang lebih mudah dari pada uang tunai.

Uang elektronik pada hakikatnya merupakan uang tunai tanpa ada fisik (*cashless money*), yang nilai uangnya berasal dari nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbitnya, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media elektronik berupa server (*hard drive*) atau kartu chip, yang berfungsi sebagai alat pembayaran non tunai kepada pedagang yang bukan penerbit uang elektronik yang bersangkutan.

Nilai uang (*monetary value*) pada uang elektronik tersebut berbentuk elektronik (nilai elektronis) yang didapat dengan cara menukarkan sejumlah uang tunai atau penempatan rekeningnya di bank untuk kemudian disimpan secara elektronik dalam media elektronik berupa kartu penyimpanan dana (*stored value card*).

Bedanya dengan kartu ATM, kartu debit atau kartu kredit, nilai uangnya tersimpan pada rekening nasabah yang bersangkutan di bank, sedangkan pada uang elektronik, nilai uangnya tersimpan pada perangkat sistem komputer, ponsel, kartu prabayar atau kartu chip. Selanjutnya, ketika pemegang uang elektronik melakukan

transaksi pembayaran atau transfer dana, maka nilai uang yang terdapat dalam uang elektronik tersebut juga akan berkurang sesuai dengan nilai transaksi pembayaran atau transfer dana yang dilakukan layaknya seperti uang tunai. Sebaliknya nilai uang dalam uang elektronik dapat bertambah bila menerima pembayaran atau pada saat pengisian ulang.

Transaksi elektronik saat ini telah merebak luas dan dapat kita jumpai di pusat perbelanjaan, warkop bahkan kotak amal masjid sudah ada yang menggunakan barcode scan untuk jamaah yang ingin bersedekah tahu menyumbang. Uang elektronik (*e-money*) juga dapat mengatur pola hidup menjadi lebih efisien maupun lebih konsumtif. Adanya penggunaan kartu debit dan uang elektronik yang semakin meningkat dikalangan mahasiswa ini dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam berkonsumsi karena kemudahan dalam bertransaksi membuat seseorang lebih mudah membelanjakan uangnya (Ramadani, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya peneliti berusaha menggambarkan fenomena transformasi alat tukar elektronik dalam hal ini penggunaan (*e-money*) dengan menggunakan hukum tiga tahap perkembangan manusia karya Auguste Comte sebagai pisau analisis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan tehnik studi kepustakaan atau kajian literatur dengan membaca berbagai sumber yang relevan, seperti buku, majalah, artikel dokumen-dokumen serta data statistik dan

media informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti oleh penulis..

PEMBAHASAN

Pada Tahun 1798 lahir seorang tokoh Sosilogi yang bernama Isidore Auguste Marie Francois Xavier Comte atau Auguste Comte seorang ahli fisika yang kemudian dikenal dengan sebutan “Bapak Sosiologi”. Comte hidup pada masa revolusi prancis yang telah menimbulkan perubahan yang sangat besar pada semua aspek kehidupan masyarakat Prancis. Revolusi ini telah melahirkan dua sikap yang saling berlawanan yaitu sikap optimis akan masa depan yang lebih baik dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebaliknya sikap konservatif atau skeptic terhadap perubahan yang menimbulkan kehancuran dan sikap individualis (Arif, 2008).

Melalui Comte, muncul sebuah teori tentang proses perkembangan manusia yang dikenal dengan nama Hukum Tiga Tahap. Adapun tiga tahap tersebut yaitu (1) Tahap teologis, (2) Tahap metafisik, dan (3) Tahap positivistik.

Uang elektronik pada hakikatnya adalah uang tunai yang dikonversi menjadi data elektronik yang disimpan pada media penyimpan pada kartu yang berbentuk chip atau server milik pemegang uang elektronik (Usman, 2017).

Sangat banyak kita jumpai Aplikasi dompet digital yang digunakan untuk menyimpan uang elektronik yaitu diantaranya OVO, GoPay, Dana, ShopeePay, LinkAja, Jenius dan lain-lain. Perubahan atau transformasi uang tersebut dari tunai (koin dan kertas) berubah menjadi *e-money* tentunya tidak terlepas dari proses perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran manusia.

Menurut Comte, hal yang mendasari perubahan adalah pikiran manusia. Dengan pikirannya manusia memahami dan melakukan sesuatu dalam upaya menjelaskan, memprediksi serta menjalankan kehidupan. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai masyarakat terus berkembang dan menyebabkan perubahan atau kemajuan kebudayaan. Derajat pengetahuan yang dimiliki masyarakat memengaruhi atau menentukan semua aspek kehidupan bermasyarakat lainnya.

Aspek tersebut termasuk ekonomi dalam hal ini adalah perubahan sistem transaksi yang dulunya menggunakan sistem barter selanjutnya menggunakan alat transaksi berupa uang koin & kertas hingga berkembang uang elektronik atau *e-money* yang saat ini digunakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat terutama mereka yang hidup pada wilayah perkotaan. Transformasi tersebut kemudian dapat di analisis melalui hukum Tiga tahap perkembangan manusia Auguste Comte.

Pada peradaban awal, manusia memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Mereka memperoleh makanan dari berburu atau memakan berbagai buah-buahan. Karena jenis kebutuhannya masih sederhana dan belum membutuhkan bantuan orang lain. (Sari, 2016). Seiring berkembangnya peradaban, kebutuhan manusia pun juga ikut bertambah dan mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam proses tersebut, manusia telah mampu bercocok tanam dan menyimpan hasil bumi ataupun makanan. Terjadilah proses transaksi dengan cara tukar menukar kebutuhan seperti beras, daging, rempah-rempah dan lain-lain. Tahap inilah yang

kemudian disebut oleh Comte sebagai tahap teologis dimana pemikiran manusia masih sangat sederhana.

Ketika kebutuhan manusia semakin kompleks, lambat laun sistem barter tidak lagi relevan digunakan karena ketidaksepakatan yang seringkali muncul dalam prosesnya. Contohnya ketika seseorang membutuhkan ikan sedangkan dia hanya memiliki daging dan pihak yang lain tidak butuh daging yang dibutuhkan adalah garam. Karena hal tersebut manusia membutuhkan alat tukar yang dapat diterima oleh manusia.

Alat tukar demikian disebut uang yang pertama kali dikenal dalam peradaban Sumeria dan Babylonia. Uang kemudian berkembang dan berevolusi mengikuti perjalanan sejarah. Dari inilah uang kemudian dikategorikan dalam tiga jenis yaitu uang barang, uang kertas dan uang giral atau uang kredit (Sari, 2016).

Tahap ini kemudian dikatakan sebagai tahap metafisik yang digambarkan oleh Comte dimana manusia mengalami perkembangan pemikiran sehingga dapat menciptakan alat tukar atau transaksi yang lebih efektif.

Pada tahap selanjutnya, pemikiran manusia semakin berkembang pesat dan Peradaban semakin kompleks. Perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi (Abidin, t.t.). Munculah uang elektronik (*e-money*) untuk beradaptasi dengan zaman yang serba cepat, serba instan dan serba digital. Cara bertransaksi dengan *e-money* tergolong gampang, hanya dengan mendekatkan kartu uang elektronik ke reader atau hanya scan

chip maka masyarakat sudah bisa melakukan transaksi pembayaran (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

Sangkings mudahnya, saat ini seseorang bisa berbelanja hanya dengan bersantai di rumah atau di atas tempat tidur. Begitu banyak platform yang menyediakan produk seperti makanan, pakaian, gadget, perlengkapan rumah tangga dan lain-lain.

Sebut saja *Gofood*, *Gofood* adalah layanan pesan antar yang kini banyak digunakan oleh masyarakat perkotaan untuk memesan makanan. Tanpa pergi ke pasar atau memasak seseorang bisa dengan instan memperoleh makanan hanya dengan menekan tombol yang ada dalam smartphonenya karena layanan tersebut beroperasi 24 jam tanpa henti setiap harinya.

Kondisi ini kemudian menyebabkan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sangat mudah tanpa mengenal waktu dan tempat. Penggunaan *e-money* sedikit banyak telah mengubah pola perilaku masyarakat menjadi sangat konsumtif. Makin kesini masyarakat berbelanja tanpa mempertimbangkan skala prioritas ataupun kegunaan barang yang dibelinya. Seseorang bisa saja berbelanja tanpa membutuhkan, tetapi ada nilai atau *value* yang terkonstruksi dalam produk tersebut yang dapat meningkatkan status sosialnya ketika itu dibeli.

Munculnya *e-money* jelas merupakan hasil dari ilmu pengetahuan manusia yang semakin maju melalui pengamatan, perbandingan, serta eksperimen. Sejarah membuktikan perkembangan alat tukar terus berubah-ubah bentuknya, mulai dari sistem barter, hingga kini alat pembayaran telah mengalami evolusi berupa data yang dapat ditempatkan

pada suatu wadah atau disebut dengan alat pembayaran elektronik (Abidin, t.t.).

Tahap inilah kemudian yang dikatakan Comte sebagai Tahap Positivistik dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat cepat dan pesat serta melaju tanpa mencapai kebenaran terakhir yang sempurna. Kita tidak akan pernah tahu sistem *e-money* akan bertahan sampai kapan. Boleh jadi sistem tersebut akan kembali tergantung dengan sesuatu yang lebih canggih lagi di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat menyangkut seluruh aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Dalam aspek ekonomi perubahan yang sangat dirasakan adalah sistem transaksi yang sekarang telah menggunakan uang elektronik atau *e-money*.

E-Money merupakan alat tukar elektronik yang disimpan pada chip, kartu, ataupun aplikasi yang dirancang untuk memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan. Perubahan tersebut merupakan hasil dari perkembangan pemikiran manusia yang melahirkan ilmu pengetahuan serta teknologi canggih yang kemudian melahirkan berbagai inovasi yang memudahkan kehidupan masyarakat dalam bertransaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Artikel ini sehingga dapat diterbitkan sebagai tugas kuliah. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Tim Penerbit Gema Kampus IISIP yang telah menerima Artikel penulis untuk diterbitkan pada volume dan edisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (t.t.). Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru.
- Arif. (2008, Juni 5). Auguste Comte – Arif Wibowo.
<https://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2008/06/05/auguste-comte/>
- Latief, F., & Dirwan, D. (2020). Pengaruh Kemudahan, Promosi, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 16–30.
<https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.612>
- Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p001>
- Sari, S. W. (2016). Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 39–58.
<https://doi.org/10.21274/an.2016.3.1.39-58>
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23.
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134.
<https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>
- Widyastuti, K., Handayani, P. W., & Wilarso, I. (2017). Tantangan dan Hambatan Implementasi Uang Elektronik di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(1), 38.
<https://doi.org/10.21609/jsi.v13i1.465>